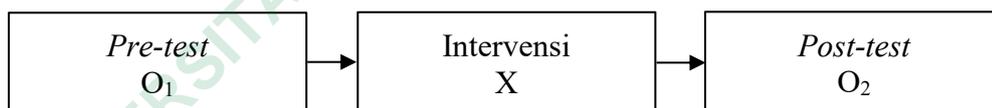


## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan. Jenis penelitian yang dikenal sebagai penelitian kuantitatif menghasilkan hasil yang dapat diukur atau diukur melalui penggunaan berbagai teknik statistik. Banyak angka yang digunakan dalam penelitian kuantitatif semacam ini, dimulai dari proses pengumpulan data dan berlanjut hingga interpretasi data dan penyajian temuan penelitian (Roflin et al., 2021).

Pra-eksperimen digunakan sebagai desain penelitian. Menurut Sumarto (2020), desain pra-eksperimen melibatkan pemberian pra- dan pasca-tes kepada satu kelompok saja. Tidak ada kelompok kontrol dalam penelitian ini, yang menggunakan desain satu kelompok pra- dan pasca-pengujian. Pada kelas ibu hamil di Desa Mahato Sakti, desain ini digunakan untuk menilai dampak pendidikan kesehatan tanda bahaya kehamilan terhadap pemahaman ibu tentang tanda bahaya kehamilan. Di bawah ini adalah diagram yang menunjukkan metodologi penelitian:



Gambar 3.1 Bentuk Desain Penelitian

Keterangan :

O<sub>1</sub> : *Pre-test* pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan sebelum diberikan pendidikan kesehatan.

X : Intervensi atau pemberian pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil.

O<sub>2</sub> : *Post-test* pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pada bulan Juni 2023, penelitian ini dilakukan di Desa Mahato Sakti di Kabupaten Rokan Hulu, Riau.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Menurut Roflin dkk. (2002), populasi terdiri dari seluruh partisipan yang memenuhi kriteria penelitian atau unit penuh untuk pengamatan yang akan dilakukan. Ibu hamil di Desa Mahato pada bulan Juni 2023 merupakan keseluruhan jumlah sampel dalam penelitian ini, yaitu 25 orang.

#### 2. Sampel

Menurut Solimun dkk. (2020), Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang dipilih untuk diuji atau diteliti dalam rangka mendapatkan informasi yang dapat mewakili keseluruhan populasi tersebut. Penggunaan sampel memungkinkan peneliti untuk mengambil kesimpulan atau membuat generalisasi tentang populasi secara lebih efisien daripada jika seluruh populasi harus diteliti.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{25}{1+25 \times (0,05)^2}$$

$$n = \frac{25}{1+25 \times (0,0025)}$$

$$n = \frac{25}{1+0,1}$$

$$n = \frac{25}{1,1}$$

$$n = 22,73$$

$$n = 23$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Populasi

e = Tingkat *error/alpha* (Solimun *et al.*, 2020).

- a. Kriteria inklusi adalah kriteria atau syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi oleh individu atau kelompok agar dapat dimasukkan ke dalam suatu kategori, program, atau aktivitas tertentu. Kriteria ini diterapkan untuk memastikan bahwa orang atau kelompok yang memenuhi syarat

yang telah ditetapkan dapat berpartisipasi atau diikutsertakan dengan tepat. (Sumarto, 2020). Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu :

- 1) Peserta pendidikan kesehatan di Desa Mahato Sakti tentang indikator peringatan kehamilan yang sedang hamil.
- 2) trimester pertama hingga ketiga kehamilan
- 3) yang siap berpartisipasi dalam survei.

b. Kriteria eksklusi adalah syarat atau parameter yang digunakan untuk menghilangkan atau mengecualikan beberapa elemen dari suatu kelompok atau populasi, biasanya dalam konteks penelitian, analisis, atau seleksi (Duli, 2019). Kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu:

- 1) Responden mengundurkan diri pada saat penelitian.

### 3. Teknik Sampling

Pengambilan sampel dari populasi dilakukan dengan menggunakan pendekatan sampling (Duli, 2019). Dengan menggunakan kriteria khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian, strategi purposive sampling memilih sampel dengan sengaja. Dengan menggunakan metode ini, peneliti memilih peserta sampel yang mereka yakini memiliki ciri-ciri atau data yang paling penting atau representatif untuk menjawab masalah penelitian mereka. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan fokus penelitian dan menghindari pemborosan waktu dan sumber daya pada individu yang kurang relevan. Menurut Solimun dkk. (2020), strategi pengambilan sampel yang dikenal sebagai "purposeful sampling" mempertimbangkan faktor-faktor tertentu atau tujuan peneliti.

## D. Variabel Penelitian

1. Faktor-faktor yang tidak bergantung pada faktor lain disebut sebagai variabel bebas (Sumarto, 2020). Pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan merupakan variabel bebas dalam penelitian ini.
2. Menurut Sumarto (2020), Variabel terikat (dependent variable) adalah variabel dalam suatu penelitian yang nilainya diukur atau diamati untuk melihat bagaimana perubahan dalam variabel lain dapat mempengaruhinya.

Variabel terikat adalah hasil atau respons yang ingin diteliti atau dipahami dalam konteks penelitian. Perubahan dalam variabel terikat dapat disebabkan oleh manipulasi atau perubahan dalam variabel bebas (independent variable) yang merupakan faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Kesadaran ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan menjadi variabel terikat dalam penelitian ini.

### E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjabaran konkret dan spesifik dari suatu konsep abstrak atau variabel dalam hal-hal yang dapat diukur, diamati, atau diidentifikasi secara empiris. Definisi operasional mengubah konsep yang mungkin bersifat abstrak atau ambigu menjadi ukuran yang dapat diobservasi atau diukur dengan jelas. Ini penting dalam penelitian untuk memberikan kerangka kerja yang jelas dan objektif bagi peneliti dalam mengumpulkan data dan menginterpretasi hasil. (Solimun et al., 2020).

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Pendidikan kesehatan tanda bahaya kehamilan	Pemberian informasi tentang tanda bahaya kehamilan kepada ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil	Lembar observasi	Diberikan pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan	-
2	Pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan	Pengetahuan ibu untuk menjawab pertanyaan atau kuesioner pada saat sebelum dan setelah diberikan penyuluhan tentang tanda bahaya kehamilan: 1. Pengertian tanda bahaya kehamilan 2. Deteksi dini tanda bahaya kehamilan 3. Tujuan mengenali tanda bahaya kehamilan 4. Macam-macam tanda bahaya kehamilan	Kuesioner adap Sebanyak 23 pertanyaan	1. Baik, jika persentase jawaban responden 76-100% 2. Cukup, jika persentase jawaban responden 56-75% 3. Kurang, jika persentase jawaban responden <56%.	Ordinal

5. Komplikasi yang ditimbulkan oleh tanda bahaya kehamilan
  6. Cara mencegah tanda bahaya selama masa kehamilan
- 

## **F. Alat dan Metode Pengumpulan Data**

### **1. Jenis Data**

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung dari sumber pertama atau langsung dari objek atau subjek yang sedang diteliti. Data ini dihasilkan melalui proses pengumpulan yang disusun berdasarkan tujuan penelitian tertentu, seperti survei, wawancara, observasi, atau eksperimen.

Sementara itu, data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain atau dalam konteks penelitian lain sebelumnya. Data ini tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti saat ini, tetapi diperoleh dari sumber seperti buku, artikel, laporan, atau basis data yang sudah ada.

Kedua jenis data ini memiliki nilai dalam penelitian, tetapi data primer cenderung lebih spesifik dan sesuai dengan tujuan penelitian saat ini, sedangkan data sekunder bisa memberikan pandangan lebih luas atau informasi tambahan.

### **2. Metode Pengumpulan Data**

- a. mengisi formulir penyaringan kriteria inklusi dan eksklusi untuk calon responden.
- b. pengisian kuesioner pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan yang menanyakan tentang nama, usia, tingkat pendidikan, paritas, dan pekerjaan responden serta informasi demografi lainnya. Sebelum memberikan intervensi berupa penyuluhan mengenai tanda bahaya kehamilan, bagian kedua dari kuesioner berisi pre-test untuk mengukur pengetahuan ibu hamil mengenai gejala bahaya kehamilan. Setelah menerima intervensi berupa penyuluhan tentang risiko kehamilan, bagian ketiga menguji pemahaman ibu hamil tentang risiko tersebut.

### 3. Alat atau instrumen penelitian

Menurut Duli (2019), Alat atau teknik digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengumpulkan data untuk suatu penelitian. Alat-alat ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menyelidiki masalah atau menguji hipotesis. Contoh instrumen penelitian meliputi kuesioner, wawancara, lembar observasi, tes psikologis, dan sejenisnya. Pemilihan instrumen penelitian yang tepat sangat penting untuk memastikan akurasi dan validitas data yang dikumpulkan.

- a. Formulir untuk mendapatkan persetujuan dari responden untuk berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini.
- b. Dengan mendokumentasikan data pre-test dan post-test responden, kuesioner digunakan untuk mengukur seberapa baik pengetahuan ibu hamil tentang indikator bahaya kehamilan.

Terdapat 23 pertanyaan pada lembar kuesioner dalam penelitian ini mengenai pemahaman ibu hamil terhadap gejala bahaya kehamilan. Benar dan salah adalah alternatif jawaban yang digunakan. Terdapat pertanyaan positif (*favorable*) dan negatif (*unfavorable*) dalam survei ini. Pertanyaan positif terdiri dari 15 pertanyaan, sedangkan pertanyaan negatif terdiri dari 8 pertanyaan. Kisi-kisi di bawah ini merupakan kuesioner untuk mengetahui apakah ibu hamil mengetahui gejala-gejala bahaya kehamilan.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan

No	Pengetahuan	Bentuk Soal		Nomor Soal
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Pengertian tanda bahaya kehamilan	2	1	1,2,3
2	Deteksi dini tanda bahaya kehamilan	2	1	4,5,6
3	Tujuan mengenali tanda bahaya kehamilan	2	1	8,9,7
4	Macam-macam tanda bahaya kehamilan	5	3	10,13,14,15,16,11,12,17

5	Komplikasi yang ditimbulkan oleh tanda bahaya kehamilan	2	1	18,19,20
6	Cara mencegah tanda bahaya selama masa kehamilan	2	1	22,23,21
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>8</b>	<b>23</b>

## G. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji validitas

Uji validitas adalah metode untuk menentukan seberapa valid alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Peneliti menguji kuesioner dengan menggunakan uji korelasi antara skor atau nilai dari setiap pernyataan dengan skor keseluruhan kuesioner sebagai upaya untuk memastikan apakah instrumen atau kuesioner yang dibuatnya valid atau tidak (Solimun et al., 2020).

Sebelum dievaluasi pada sampel yang sebenarnya, uji validitas kuesioner dilakukan pada kelompok sampel percontohan. Kuesioner yang terdiri dari 23 pertanyaan akan dievaluasi terhadap 10 ibu hamil di Kelurahan Payung Sekaki. Korelasi Pearson Product Moment dengan ambang batas signifikan 5% digunakan untuk menguji validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan tanda 0,05), instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total dan oleh karena itu dinyatakan valid; namun, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan tanda 0,05), instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total dan oleh karena itu dinyatakan tidak valid (Carsel, 2018). 10 subjek berpartisipasi dalam uji validitas penelitian ini sehingga  $r_{tabel}$  yang digunakan yaitu 0,632.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Korelasi Item Total Butir Pernyataan Variabel Pengetahuan

Butir	r Tabel	r Hitung	Keterangan
1	0,632	0,846	Valid
2	0,632	0,846	Valid
3	0,632	0,846	Valid
4	0,632	0,950	Valid
5	0,632	0,846	Valid
6	0,632	0,950	Valid
7	0,632	0,846	Valid
8	0,632	0,846	Valid
9	0,632	0,950	Valid
10	0,632	0,950	Valid
11	0,632	0,950	Valid
12	0,632	0,950	Valid
13	0,632	0,846	Valid
14	0,632	0,950	Valid
15	0,632	0,846	Valid
16	0,632	0,846	Valid
17	0,632	0,950	Valid
18	0,632	0,950	Valid
19	0,632	0,950	Valid
20	0,632	0,950	Valid
21	0,632	0,950	Valid
22	0,632	0,846	Valid
23	0,632	0,846	Valid

Nilai *Alpha Cronbach* : 0,990

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil uji validitas, 23 item pertanyaan dalam kuesioner memiliki nilai  $r$  hitung  $> 0,632$  yang menandakan bahwa item-item tersebut valid dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

## 2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas berfungsi sebagai indikator seberapa andal dan dapat dipercaya suatu alat pengukuran. Koefisien "Alpha Cronbach" (Solimun et al., 2020) dapat digunakan untuk menentukan seberapa handal suatu alat penelitian. Pearson Product Moment digunakan untuk pengujian reliabilitas dalam penelitian ini. Pertanyaan dapat dimasukkan ke dalam kuesioner jika nilai alpha lebih tinggi dari  $r$  tabel (Nursallam, 2020).

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner yang disebarkan memiliki nilai Cronbach  $> 0,6$ , atau 0,990, yang mengindikasikan keandalannya. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan

oleh peneliti di desa yang memiliki banyak kesamaan dengan desa studi setelah tahap persiapan selesai.

## H. Pelaksanaan Penelitian

### 1. Persiapan

- a. memilih tema atau subjek penelitian
- b. mencari tahu masalahnya.
- c. Memformalkan masalah
- d. melakukan investigasi awal
- e. Mengembangkan teori
- f. Menetapkan sampel dan populasi penelitian
- g. Mengatur penelitian Anda.

### 2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba kuesioner terhadap 10 ibu hamil di Desa tetangga yaitu Desa Payung Sekaki yang tidak masuk kedalam wilayah penelitian. Kuesioner yang diujikan sebanyak 23 kuesioner untuk mengetahui validitas dari kuesioner tersebut, apakah layak digunakan sebagai instrument penelitian. Hasil pengumpulan data uji validitas dan reliabilitas didapatkan bahwa 23 kuesioner tersebut valid dan realibel untuk dibagikan kepada responden, dengan hasil yang telah dijabarkan pada point sebelumnya.

Selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data dan analisis data. Pada tahap ini peneliti juga melakukan skrinning responden yang sesuai dengan kriteria melalui lembar skrinning responden. Sebelum (*pretest*) intervensi, responden diberikan lembar kuesioner untuk mengetahui pengetahuan responden. Peneliti memberikan intervensi dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada responden, disertai dengan pemberian leaflet tanda bahaya kehamilan. Pemberian leaflet ini bertujuan agar responden dapat juga membaca secara langsung tentang materi yang disampaikan dalam pendidikan kesehatan tersebut. Setelah selesai pemberian pendidikan kesehatan, responden dipersilahkan untuk

membaca kembali leaflet yang sudah diberikan, kemudian baru dilakukan penilaian akhir dengan membagikan kuesioner tentang tanda bahaya kehamilan sebagai data *post-test*.

### 3. Pelaporan

- a. Kelengkapan data setelah dilakukan *pre-test*, intervensi, dan *post-test* diperiksa oleh peneliti.
- b. Input data lalu diolah dengan SPSS
- c. Interpretasi hasil data penelitian disusun dalam bentuk tabel
- d. Analisis dan kesimpulan hasil penelitian dibuat sesuai hasil penelitian
- e. Konsultasi dengan pembimbing untuk keseluruhan skripsi.
- f. Sidang skripsi untuk mempertanggung jawabkan hasil penelitian.

## I. Metode Pengolahan dan Analisis Data

### 1. Metode Pengolahan Data

Setiap langkah ini penting dalam proses pengolahan data karena membantu memastikan bahwa data yang digunakan untuk analisis atau pengambilan keputusan adalah data yang akurat, bersih, dan terstruktur dengan baik (Solimun *et al.*, 2020).

#### a. *Editing*

Proses ini melibatkan pemeriksaan kualitas data dan koreksi masalah yang lebih kompleks atau signifikan setelah tahap pembersihan. Ini bisa termasuk mengidentifikasi data yang mencurigakan atau tidak konsisten dan mengambil tindakan untuk memperbaikinya (Sumarto, 2020).

#### b. *Coding*

Data sering kali perlu diklasifikasikan atau dikodekan sehingga bisa diolah lebih lanjut. Ini bisa melibatkan memberikan label atau kategori tertentu pada data berdasarkan aturan yang telah ditentukan sebelumnya. (Roflin *et al.*, 2021).

c. *Scoring*

Dalam konteks analisis data, "scoring" bisa merujuk pada memberikan nilai atau skor pada data berdasarkan kriteria tertentu. Ini dapat membantu dalam perbandingan, peringkat, atau pengambilan keputusan. (Roflin *et al.*, 2021).

d. *Entry data*

Ini adalah langkah awal di mana data awal dimasukkan ke dalam sistem. Data dapat berupa angka, teks, atau informasi lainnya yang akan diolah (Sumarto, 2020).

e. *Cleaning*

Pada tahap ini, data diperiksa untuk mendeteksi dan memperbaiki kesalahan atau ketidakakuratan seperti nilai yang hilang, duplikasi, atau format yang salah. Tujuannya adalah memastikan data yang digunakan berkualitas tinggi dan akurat. (Sumarto, 2020).

f. *Tabulating*

Di tahap ini, data diatur dalam bentuk tabel atau bentuk lain yang terstruktur. Ini memudahkan analisis lebih lanjut dan memungkinkan informasi untuk diambil dengan lebih mudah (Sumarto, 2020)

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Dengan membuat tabel distribusi frekuensi, analisis univariat dapat digunakan untuk mendapatkan perspektif yang luas tentang distribusi tanggapan. Kemudian, berdasarkan tabel tersebut dinilai secara deskriptif (Roflin *et al.*, 2021). Rumus berikut digunakan untuk menentukan persentase dari masing-masing variabel:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

$P$  = Persentase yang dicari

$f$  = Frekuensi

$n$  = Jumlah responden

Di Universitas Jenderal Achad Yani Yogyakarta, temuan penelitian ini telah melalui tinjauan etik awal sebelum disahkan pada tanggal 2 Agustus di tahun yang sama dengan nomor referensi Skep/405/KEP/VIII/2023.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah pendekatan analisis statistik yang melibatkan dua variabel dalam penelitian atau analisis data. Tujuannya adalah untuk memahami hubungan atau korelasi antara dua variabel tersebut. (Sumarto, 2020). Uji Shapiro-Wilk sebelumnya digunakan untuk memeriksa normalitas data karena penelitian ini memiliki 50 sampel atau lebih sedikit dan tingkat signifikansi  $p > 0,05$  untuk menentukan bagaimana data penelitian terdistribusi. Temuan uji Shapiro-Wilk untuk normalitas menunjukkan nilai pre-test sebesar 0,095 dan nilai post-test sebesar 0,134, yang menunjukkan bahwa kedua set data terdistribusi secara normal karena nilai  $p$  lebih dari 0,05.

Selain itu, karena data terdistribusi normal dan memiliki interval kepercayaan 95% (0,05), analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji-t berpasangan untuk membandingkan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah menerima intervensi (pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan). Karena penggunaan teknik one group pre-test and post-test design tanpa kelompok kontrol, maka peneliti akan sering menggunakan paired t-test. Karena satu kelompok dievaluasi dua kali - nilai pre-test dan nilai post-test - maka pre-test dan post-test dianggap berpasangan.